

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, sejak kerlingan yang menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamnya yang menyakitkan, baik jiwa ataupun badan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk sebuah perilaku yang baik, seperti halnya hukuman, ganjaran, ceramah, nasihat, memberi contoh dan masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk membentuk sebuah kebiasaan perilaku yang positif. Sebuah kedisiplinan juga membutuhkan penopang agar bisa tetap efektif. Istilah *Punishment* memiliki pengertian pemberian hukuman yang berfungsi sebagai pelajaran bagi orang yang melanggar hukum atau tata tertib yang berlaku.¹ Sedangkan menurut Ali Imron hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian dapat berupa material dan dapat pula berupa non-material.² Selanjutnya W.J.S. Poerwadarminta dalam kutipan tesis Arie Bastian Hadinata mengartikan hukuman sebagai “siksa dan sebagainya yang diletakkan kepada orang yang melanggar undang-undang dan

¹Ahmad tafsir, *Filsafat Pendidikan islami*, 5 ed. (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2012), hlm 186.

²imron, *Managemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm 169.

sebagainya.”³Ngalim Purwanto juga mendefinisikan hukuman sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.

Perbuatan dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh manusia cenderung mengacu pada hal-hal negatif, dikarenakan pada diri manusia mempunyai hawa nafsu. Untuk membiasakan manusia agar menahan diri dari hal-hal negatif maka salah satunya diberlakukannya *Punishment*. Sistem ini sangat dikenal di lingkup pondok pesantren. Setiap peraturan di Pondok Pesantren dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan. Menurut Muhammad Yusuf, kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ta’at dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, dan mendapat imbuhan ke- dan -an jadi kedisiplinan bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku, tanpa suatu adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan. Dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan, itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.⁴

³Arie Bastian Hadinata, “Penerapan Sanksi Berjenjang untuk Meningkatkan Disiplin dan Tanggungjawab Belajar siswa di MTs Al-Mushlih Kota Binjai,” *IAIN SU*, Tesis, 2013, xxii.

⁴Muhammad Yusuf, “Kedisiplinan Adalah Modal Kesuksesan,” [http://, blogdetik.com](http://blogdetik.com) (blog), des 2019.

Dalam menegakkan kedisiplinan ini, diperlukan keteladanan dari kyai dan pengurus Pondok Pesantren. Peraturan yang telah disepakati merupakan upaya menanamkan tanggung jawab dan pendidikan yang islami, sehingga Pondok Pesantren sanggup tampil sebagai sebuah lembaga pendidikan yang ideal. Pondok pesantren adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan, yang diakui mempunyai andil yang cukup besar dalam pembentukan sebuah perilaku. Dan dalam pondok pesantren tidak lepas dari adanya hukuman-hukuman bagi santri-santri yang melanggar dan menyeleweng. Dan salah satu pondok pesantren yang menerapkan hukuman dengan keunikan yang berbeda dari yang lain dalam membentuk kedisiplinan santri adalah pondok pesantren Al-Amien Ngasinan Kota Kediri.

Devisi Keamanan Pesantren ketika dimintai keterangan tentang bagaimana *Punishment/Hukuman* di Pondok Pesantren Al-amien dilihat dari keunikan jika dibandingkan dengan Pesantren umum, beliau menyatakan:

Setiap pelanggaran terdapat sangsi/ hukuman dengan tujuan menjerahkan pelaku, terdapat banya sangsi sesuai poin pelanggaran yang tertulis. Namun, sedikit berbeda dengan pengadaaan hukuman di Pondok Pesantren Al-amien yang bisa memakai kekerasan, dan pemberian arahan serta pengawasan yang mengarah pada perbaikan diri, ini salah satu tujuan agar pelaku melanggar dan menyadari akan sebab buruk atas pelanggaran tersebut, karna pelanggaran pada umumnya atau bahkan aturan poin pelanggaran tertulis sudah di pandang sangat wajar dan biasa sangat tidak memberi efek jerah. Jadi, bagi pemberi sangsi/pengurus perlu tau latar belakang serta karakter pelaku pelanggaran, dengan melauai pendekatan dan pengawasan agar

bisa merubah perilaku lebih baik serta tidak menjadi pengaruh buruk bagi santri lainnya.⁵

Di setiap Pondok Pesantren pasti memiliki tata tertib yang harus dilaksanakan oleh santri guna untuk membangun kedisiplinan. Dan disiplin sendiri tidak akan berjalan tanpa adanya sanksi. Dengan demikian hukuman diberlakukan dengan berbagai inovasi keunikan dalam penerapan hukuman yang melalui jalan kekerasan bahkan pendekatan mental sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam, untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan peraturan Pesantren. Ponpes Al-Amien yang didirikan oleh K.H. Anwar Iskandar di jalan raya Ngasinan No. 2 Kota Kediri pada tahun 1995. Beliau mendirikan pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai akhlaqul karimah kepada para pelajar agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

Dengan adanya *Punishment* di pesantren pola pemberian hukuman bagi pelanggar tata tertib santri adalah dengan, teguran dan nasehat, hukuman administrasi, hukuman yang mendidik, hukuman bersifat sosial, hukuman materi, hukuman bersifat fisik.⁶ Sebagai tindakan yang menjerakan santri sehingga tidak akan menggulangi lagi dan kembali menaati tata tertib pondok. Namun banyak didapati di

⁵Surur, Anggota Devisi Keamanan Pondok Pesantren Al-amien Kota Kediri, 11 April 2020

⁶Hukuman yang dilakukan karena ada pelanggaran yang dilakukan Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 17 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 189.

pondok pesantren modern banyak santri sekarang berbeda dengan santri dulu, dengan berkembangnya zaman yang mana santri dulu sangat patuh dengan kebijakan tata tertib di pondok sehingga tetap bisa fokus dalam kegiatandan menetap kembali di pondok, sedangkan santri di era milenial sekarang yang sangat berbeda dengan santri zaman dahulu. Di pondok pesantren Al-Amien santri zaman sekarang yang sulit diberi arahan, dan peraturan yang sudah ditentukan tidaklah berguna untuk mereka. Karena pada dasarnya santri sekarang menetap di pondok pesantren hanyalah untuk sampingan kuliah, sekolah, kerja dan lain-lain. Dimana santri zaman sekarang jika diberi hukuman atau *Punishment* malah berontak untuk keluar dari pondok, dan membenci pengurusnya. Dengan demikian pondok memberikan pertimbangan terhadap santri yang melanggar peraturan, sehingga peraturan pondok bisa berjalan dengan baik. Selain itu kedisiplinan pondok tetap bisa teratasi tanpa adanya kasus santri yang keluar dari pondok pesantren.

hukuman yang diterapkan di pondok pesantren al-amien kota kediri ini tidak menutup kemungkinan bahwa hukuman yang diberikan tidak menimbulkan keinsafan akan tetapi justru menimbulkan akibat negative yang tidak diharapkan. Akibat-akibat negative itu seperti : menimbulkan perasaan dendam, anak jadi pandai menyembunyikan pelanggaran atau tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah ia perbuat dan akibat negatif yang lainnya. Banyak santri yang melakukan pelanggaran berulang-ulang, dengan pelanggaran yang

sama, seakanakan mereka tidak merasakan jera dengan hukuman yang diberikan, padahal tujuan diterapkannya hukuman di pondok pesantren al-amien kota kediri yaitu agar santri jera melakukan pelanggaran, sehingga mereka tidak akan mengulangnya lagi, akan tetapi realita tidak sesuai dengan yang diharapkan, santri yang mendapatkan hukuman bukannya jera melakukan pelanggaran melainkan mereka masih tetap melanggar peraturan bahkan ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran lebih dari sebelumnya. Di era milenial, santri menghadapi sejumlah tantangan. Generasi era milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Perkembangan teknologi digital memang bermata dua: dampak positif dan negative. Ini yang sangat berpengaruh di kalangan santri terutama dalam menghadapi berbagai tuntutan yang harus dipenuhi di era modern.

Berangkat dari masalah tersebut di atas, penulis ingin mengetahui inovasi *Punishment* apakah yang diberlakukan di pondok pesantren tersebut berjalan dengan baik serta dapat mendisiplinkan santri. Maka penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul **“Inovasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Inovasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial?
2. Bagaimana Penerapan Inovasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial?
3. Apa Saja Kendala Dalam Penerapan Inovasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Bentuk-Bentuk Inovasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial.
2. Mengetahui Penerapan Inovasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial.
3. Mengetahui Kendala Dalam Penerapan Inovasi *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang efektifitas *Punishment* dalam membentuk kedisiplinan santri. Dalam informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis, yaitu:

1. Secara teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengamat pendidikan kedisiplinan sebagai suatu analisa yang bermanfaat.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang efektivitas hukuman terhadap kedisiplinan belajar santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan terkait penerapan Hukuman bagi pondok pesantren di kediri dan sekitarnya

2. Secara praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus pondok pesantren dalam menentukan kebijakan yang tepat dan bermanfaat terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri untuk lebih meningkatkan kedisiplinan santri Al-Amien.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan telaah penelitian tentang kedisiplinan santri, tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam penelitian ini adalah

1. Muhammad Anas Ma'arif (2017), dengan Judul "Hukuman (*Punishment*) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren". Yang mana di latar belakang oleh pendidikan yang mengedepankan konsep hukuman contoh konkritnya sebagaimana terjasi disebuah Pondok Pesantren yang masi mengedepankan metode hukuma sebagai sarana unruk menajdika santri-santri yang berkualitas dalam kaitanya dengan kode etik di Pondok Pesantren.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan meneliti hukuman atau *punishment* dalam pesantren, namun yang membedakan kedua nya adalah pada objek yang di teliti dan penelitian yang akan dilakukan ini akan meneliti inovasi atau pembaruan *punishment* dalam pesantren.
2. Binti Nur Afifah (2011), dengan judul Implementasi Hukuman (*Ta'zir*) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren "Sirojul Ulum" Semanding Tertek Pare. Penelitian Ini di latar belakang oleh hukuman yang di maksud dalam pembahasan ini ialah hukum yang bersifat edukatif atau mendidik, penelitian ini mendiskrisikan tentang penerapan hukuman santri putri, bentuk-bentuk hukuman santri putri serta prinsip-prinsip hukuman santri putri.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang

⁷Muhamad Anas Ma'arif, Hukuman (*Punishment*) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, 2017.

⁸Binti Nur Afifah, Implementasi Hukuman (*Ta'zir*) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren "Sirojul Ulum" Semanding Tertek Pare, STAIN Kediri, 2011.

punishment untuk meningkatkan kedisiplinan santri, namun perbedaannya terletak pada inovasi *punishment* untuk santri zaman sekarang.

3. Amin Tasih (2019), Implementasi *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Masruriyyah. Yang mana di latar belakang oleh *ta,zir* diartikan mendidik atau memperbaiki perilaku seseorang yang telah melakukan pelanggaran agar menyadari bahwa perbuatannya menyimpang dan berjanji tidak mengulangi perbuatan yang sama. Para santri dibina untuk disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Santri yang tidak mematuhi aturan akan dikenakan sanksi sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan.⁹ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama membahas tentang penerapan hukuman atau *Ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri, Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan fokus penelitian yang diangkat. Pada penelitian ini mengangkat tentang Inovasi Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri Di Era Milenial.

Berdasarkan uraian telaah pustaka di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang sama, yakni dengan pendekatan kualitatif dan penelitian tentang Hukuman/*Punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Adapun

⁹Amin Tasih, Implementasi *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Masruriyyah, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, 2019.

perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti di atas memfokuskan pada objek yang berbeda dan dalam implementasi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada inovasi *Punishment* dalam penerapan kedisiplinan santri dikaitkan dengan perkembangan di era milenial sekarang ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian adalah tahap-tahap atau aturan yang digunakan sebagai acuan dalam membuat penelitian. Dalam sistematika penelitian terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian meliputi Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V.

Bab I mengenai pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan Sistematika pembahasan.

Bab II mengenai landasan teori, yang meliputi: A. Kajian Tentang Inovasi *Punishment*, B. Kajian Tentang Kedisiplinan, C. Kajian Tentang Pesantren, D. Kajian Tentang Santri Milenial.

Bab III mengenai metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang berisi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian .

Bab IV menjelaskan laporan hasil penelitian yang meliputi: Penerapan Inovasi *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren al-amie kota kediri di era milenial, hasil kedisiplinan santri, kendala dalam penerapan inovasi *Punishment*, paparan data dan temuan penelitian.

Bab V membahas mengenai temuan penelitian yang berkenaan dengan Inovasi *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri al-amien kota kediri di era milenial.

Bab VI berisi tentang penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.